

Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya dan Dayah Al-Furqan Pidie

Amal Hayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: Amalhayati081@gmail.com

Azhar M. Nur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: azhar M. Nur@gmail.com

Syarifah Dahliana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: syarifahdahliana@gmail.com

Abstract

Hidden curriculum helps manifest the development of students' religious characters; however, it is often neglected and not used properly in the learning process. The questions posed in this study include: How is the implementation of the hidden curriculum in the development of the religious characters of students? To what extent the hidden curriculum influences the development of the religious characters of students? and What is the impact of the hidden curriculum on the formation of the religious characters of students? This mixed methods study obtained data by means of questionnaire, interview, and observation. The subject of the study had a sample size of 153. The study employed the SPSS ver. 25 to analyze the quantitative data, whereas the qualitative data were presented descriptively. The findings indicate that the hidden curriculum has been applied inside and outside the classroom. The study revealed that the hidden curriculum implemented at Dayah Jeumala Amal and Dayah Al-Furqan reached the medium level of 40% and of 34.78%, respectively and also created students with high religious characters of 51.54% and of 43.48%, respectively. Further, the simple linear regression test obtained the value of 0.00, at the level of significance $\alpha = 0.005$, indicating that there was an influence of the hidden curriculum on the development of the religious characters of students. The influences of the hidden curriculum in the forms of role model, habituation, coaching, and attitudes from an educator have resulted in the birth of exemplary values that are more long lasting and impactful within the students. In addition, the influences in the social and environmental forms have triggered the establishment of a harmonious relationship with other people and yielded an attitude of concern for the environment in which the students live. Moreover, the implementation of the hidden curriculum in the form of

worship carried out in schools has also enabled the development of religious attitudes, including honesty, patience, and trustworthiness, within the students.

Keywords: *Hidden Curriculum; Religious; Characters*

A. Pendahuluan

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak dipelajari, hal ini jelas tidak dapat dilihat (samar), laten, dan merupakan hasil dari persekolahan yang bersifat non akademik, kurikulum ini merupakan nilai-nilai yang disepakati, strategi yang sama-sama dialami peserta didik dan pendidik dan dapat dijadikan tradisi yang mencerminkan kebaikan sehingga menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan kode etik pembelajaran.¹ Kurikulum tersembunyi juga disebut dengan *other curriculum* yaitu kurikulum yang merupakan hasil dari “hubungan-hubungan yang berkuasa” di dalam kelas baik dalam bentuk unsur suprastruktur, kesadaran kelas patriarki dan lain sebagainya yang nantinya akan membentuk sebuah habitus.²

Selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum tertulis (formal). Namun kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa yang didapatkan dari pengalaman siswa yang berkaitan dengan menanamkan nilai atau karakter. Karena itu, kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* perlu dioptimalkan tidak hanya mengandalkan kurikulum tertulis saja, tapi *hidden curriculum* yang secara teoritis dapat mempengaruhi siswa secara rasional ke lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan sekolah dan manajemen secara luas.³

Ketidakhahaman terhadap *hidden curriculum* yang ada pada kegiatan yang selalu dilakukan tersebut, sehingga peserta didik menganggapnya hanya sebagai peraturan yang harus ditaati ketika berada ditempat tersebut saja, tidak adanya perubahan respon hingga tidak membentuk karakter *religi* yang diharapkan. Ditambah lagi kurangnya kesadaran para pendidik bahwa mereka lah yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketidaktahuan terhadap *hidden curriculum* ini membuat pendidik bersikap sesuai dengan keinginannya, sehingga ketika dalam proses pembelajaran di kelas terdapat perilaku-perilaku yang

¹Asfiati, “Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi”, *Jurnal: Darul ‘Ilmi*, Vol. 07, No. 01 Juni 2019), hlm.50.

²Muhammad Nurhalim, “Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013”, *Insania*, Vol. 19, No. 1 Januari-Juni 2014, hlm. 119.

³Ika Maryani, Fitria Dewi, “Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar”, *Eduhumaniora*: Vol. 10, No. 1, Januari 2018, hlm. 11.

tidak baik yang dicontohkan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik memperhatikan dan menilai setiap gerak gerik pendidik, yang kemudian menjadi contoh dan model yang ditiru dan dipraktikkan dalam kehidupan, sehingga membentuk sebuah karakter yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *mixed methods*, yang mana pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan bergantian dalam selang waktu yang tidak terlalu lama. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.⁴ Peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih konkrit berdasarkan data statistik dan deskriptif kualitatif, sehingga data yang peneliti dapatkan lebih akurat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket, wawancara, dan observasi.

a. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket, yang mana angket tersebut disebarkan kepada responden secara langsung dan responden bisa langsung mengisi angket tersebut. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dan pembentukan karakter *religius* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 193.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini sebagai penambah atau penguat data mengenai pelaksanaan *hidden curriculum*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memilih orang atau pihak yang dipandang memiliki keterlibatan yang besar dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan Pidie, yaitu kepala asrama, kepala sekolah, guru bagian kurikulum, dan pembina osmid. Data tersebut sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan Pidie

c. Observasi

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan.⁷ Penggunaan metode ini bertujuan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain dan menemukan hal-hal yang yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.⁸

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Hidden Curriculum

Secara umum, bentuk-bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan memiliki kesamaan. Walaupun secara prakteknya dilapangan tentu saja memiliki perbedaan dan cara tersendiri tergantung dengan kebijakan lembaga masing-masing.

a. Dalam Kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi pembinaan, bimbingan, pengawasan, pengelolaan

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 140.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 310.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 313.

kelas, dan tata tertib. Dari beberapa aspek yang merupakan bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas tersebut melibatkan tiga aspek pendidikan karakter yang dijabarkan oleh Thomas Lickona, yaitu:

- 1) *Moral knowing* (pengetahuan moral)
- 2) *Moral feeling* (sikap moral)
- 3) *Moral action* (perilaku moral).⁹

Sehingga dengan acuan 3 aspek pendidikan karakter yang dijabarkan oleh Thomas Lickona tersebut mampu memudahkan bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana gerak gerik peserta didik dari *moral knowing* dan memahami bagaimana yang dirasakan oleh peserta didik (*moral feeling*) dan menghasilkan suatu *moral action* (perilaku moral) dari apa yang sudah dibentuk yaitu hasil dari kompetensi, kemauan dan kebiasaan dari peserta didik tersebut.

b. Luar kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas ada yang dilaksanakan harian, mingguan dan bahkan tahunan. Adapun bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan meliputi shalat berjamaah dan zikir setelah shalat, Tadarus, Shalat dhuha dan puasa Sunnah senin-kamis, perayaan hari Islam, budaya hidup bersih dan disiplin. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* tersebut diharapkan mampu membina karakter religius peserta didik, namun pelaksanaan *hidden curriculum* ini tidak hanya dijalankan sesaat saja, akan tetapi terus dijalankan secara berkelanjutan dan istiqamah guna melahirkan karakter yang diharapkan. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilakukan di luar kelas yang dijalankan secara berkesinambungan ini merujuk kepada sebuah teori yang ditulis oleh Anis Matta yang dikutip oleh Sri Narwanti¹⁰ dalam tulisannya bahwa dalam membentuk seorang muslim terdapat beberapa kaidah pembentukan karakter, sebagai berikut:

- 1) Kaidah kebertahanan
- 2) Kaidah kesinambungan
- 3) Kaidah momentum

⁹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 74.

¹⁰Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 6.

- 4) Kaidah motivasi intrinsik
- 5) Kaidah pembimbingan

Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang sudah peneliti sebutkan di atas mampu dijalankan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan, keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik, pengelolaan kelas dengan baik dan tata tertib sekolah yang kuat.

Secara statistik Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan memiliki tiga tingkat atau level yaitu pada tingkat *hidden curriculum* tinggi (38,56%) dengan jumlah peserta didik 59 orang, kemudian tingkat *hidden curriculum* sedang (49%) dengan jumlah peserta didik 75 orang, dan pada tingkat *hidden curriculum* rendah (12,42%) dengan jumlah peserta didik 19 orang; sehingga dikatakan pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan berada pada tingkat sedang (49%). Jika disajikan dalam data khusus, pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal berada pada tingkat *hidden curriculum* sedang (40%) dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius tinggi (51,54%). Sedangkan Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Al-Furqan berada diantara tingkat *hidden curriculum* sedang (34,78%) juga dan melahirkan peserta didik yang berkarakter religius tinggi (43,48%).

2. Besarnya Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan

Pengaruh *hidden curriculum* terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan peneliti sajikan dalam bentuk data statistik kuantitatif, yang mana antara ke dua tempat penelitian tersebut peneliti sajikan secara terpisah.

Diantara dua variabel yaitu Variabel X (*hidden curriculum*) dan Variabel Y (karakter religius) di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan sama-sama memiliki pengaruh antara *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik. Kemudian diantara kedua variabel tersebut pula terdapat adanya hubungan antara *hidden curriculum* dengan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan, yang mana arah hubungannya positif.

Berdasarkan Tabel Model Summary Uji Regresi Linear sederhana di Dayah Jeumala Amal di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,890, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar

0,584, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Hidden curriculum*) terhadap variabel terikat (karakter religius) adalah sebesar 58,4 %.

Kemudian pada Tabel Model Summary Uji Regresi Linear sederhana di Dayah Al-Furqan menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,758, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,575, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Hidden curriculum*) terhadap variabel terikat (karakter religius) adalah sebesar 57,5 %.

3. Dampak dari *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Upaya membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan melalui *hidden curriculum* berbasis pesantren; karena *hidden curriculum* dilakukan secara rutin di sekolah, sehingga secara otomatis siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter religius siswa. Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Di dalam Islam untuk menguji akhlak baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Alquran dan assunnah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Alquran dan sunnah merupakan akhlak yang baik; sehingga dengan mempunyai perilaku keagamaan yang baik, siswa akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Secara tidak langsung *hidden curriculum* dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Alquran dan sunnah.¹¹

Hidden curriculum tidak hanya membantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, akan tetapi *hidden curriculum* mampu mewujudkan nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam Alquran dan sunnah. Sehingga pelaksanaan *hidden curriculum* mampu membantu pendidik dalam membina karakter religius peserta didiknya, terlebih dilingkungan Dayah. Kehidupan di dalam Dayah merupakan praktek *hidden curriculum* yang terus menerus terjadi dan hal tersebut juga menjadikan *hidden curriculum* sebagai ciri khas Dayah. Secara tidak sadar *hidden curriculum* inilah yang menjadikan peserta didik yang belajar di pesantren menjadi lebih unggul dalam karakter religiusnya; karena pembiasaan-pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan yang kemudian menjadi sesuatu yang melekat pada diri peserta didik tersebut.

¹¹Nur Laila Syarifah, "Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajeun Tahun 2019", *Quality*, Vol. 8, No. 2, 2020: 291-302, hlm. 295.

hidden curriculum dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan sikap dari seorang pendidik mampu melahirkan nilai keteladanan yang bersifat lebih awet dan memberi bekas lebih lama dalam diri peserta didik; dengan demikian secara tidak sadar hal tersebut mampu membentuk dan membina karakter peserta didik secara permanen; *hidden curriculum* dalam bentuk sosial dan lingkungan yaitu terjalinnya hubungan harmonis, baik antar sesama dan lingkungan sekitar. Adanya *hidden curriculum* tersebut mampu meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan tempat peserta didik berada; *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah seperti shalat berjamaah, zikir setelah shalat, membaca Alquran, puasa sunnah dan lain sebagainya mampu melahirkan sikap religius seseorang yaitu memahami bagaimana cara bersikap terhadap sang pencipta dan bersikap terhadap sesama manusia dan lingkungan.

D. Penutup

Pada Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal dan Dayah Al-Furqan meliputi *hidden curriculum* di dalam kelas yaitu pembinaan, bimbingan, pengawasan, pengelolaan kelas, dan tata tertib kelas; sedangkan pelaksanaan *hidden curriculum* di luar kelas meliputi tadarus Alquran, shalat berjamaah, dzikir setelah shalat, shalat dhuha, puasa sunnah senin dan kamis, perayaan hari Islam, dan budaya hidup bersih, tertib dan disiplin. Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal berada pada tingkat *hidden curriculum* sedang (40%) dan mampu menghasilkan peserta didik yang karakter religius tinggi (51,54%). Kemudian Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Al-Furqan berada pada tingkatan *hidden curriculum* sedang dan melahirkan peserta didik yang berkarakter religius tinggi (43,48%).

Pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal yaitu 0,00 (Tabel Anova nilai probabilitas) dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,005$. Jika nilai probabilitas (sig) $(0,00) < \alpha (0,005)$ maka H_0 ditolak, yang mana terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal. pengaruh *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal terhadap karakter religius peserta didik adalah sebesar 58,4%. pengaruh *hidden curriculum* di Dayah Al-Furqan terhadap karakter religius peserta didik adalah sebesar 57,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, *hidden curriculum* memberikan beberapa dampak besar terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diantaranya: *hidden curriculum* dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan sikap dari seorang pendidik mampu melahirkan nilai keteladanan yang bersifat lebih awet dan memberi bekas lebih lama dalam diri peserta didik; *hidden curriculum* dalam bentuk sosial dan lingkungan yaitu terjalinnya hubungan harmonis, baik antar sesama dan lingkungan sekitar. Adanya *hidden curriculum* tersebut mampu meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan tempat peserta didik berada; *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah seperti shalat berjamaah, zikir setelah shalat, membaca Alquran, puasa sunnah dan lain sebagainya mampu melahirkan sikap religius seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, "Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi", *Jurnal: Darul 'Ilmi*, Vol. 07, No. 01 Juni 2019.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Hasan baharun, Mahmudah, "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2012.
- Ika Maryani, Fitria Dewi, "Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar", *Eduhumaniora*, Vol. 10, No. 1, Januari 2018.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*, At-Turas, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017.

Nur Laila Syarifah, *Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen Tahun 2019*, Quality, Vol. 8, No. 2, 2020: 291-302.

Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Raudhatinur, Maida. "Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 131–50.
<https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968>.

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.